

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTSN 2 LIMA PULUH KOTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Wihaji Ringga Putri¹, Aniswita², Tasnim Rahmad³, Haida Fitri⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
¹wihajiringgaputri@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of lack of motivation and low mathematics learning outcomes for class VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota based on observations that have been made. To overcome this problem, researchers tried to apply a cooperative learning model of the Student Teams Achievement Division (STAD) type in learning mathematics. The purpose of this study was to determine whether there was a significant effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model on the motivation and learning outcomes of students in class VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota. This type of research is a pre-experimental study with the research design The Static Group Comparison Design. The samples in this study were students of class VIII.3 as the experimental class and VIII.5 as the control class. The instruments in this study were motivational questionnaires and mathematics learning outcomes tests. In this study, data were analyzed using the t-test. Based on the results of the analysis of motivational data and student mathematics learning outcomes at level $\alpha = 0,05$ using the t-test, for learning motivation obtained $t_{test} > t_{table}$ which is $7,251 > 1,67$. Whereas for the learning outcomes obtained $t_{test} > t_{table}$, namely $2,031 > 1,67$, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. So, it can be concluded that there is a significant influence of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model on the motivation and learning outcomes of students in class VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota in the 2022/2023 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, STAD Type Cooperative Learning Model, Learning Motivation, Influence

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya motivasi dan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan rancangan penelitian The Static Group Comparison Design. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.3 sebagai kelas eksperimen dan VIII.5 sebagai kelas kontrol. Instrument dalam penelitian ini adalah angket motivasi dan tes hasil belajar

matematika. Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan uji-t, untuk motivasi belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,251 > 1,67$. Sedangkan untuk hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,031 > 1,67$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Motivasi Belajar, Pengaruh.

A. Pendahuluan

Salah satu cabang ilmu dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang berisi konsep-konsep yang mengandung simbol dimana setiap konsep saling berhubungan satu sama lainnya. Matematika sebagai suatu ilmu penting untuk dipelajari karena matematika disebut-sebut sebagai ratu dan pelayan ilmu. Ali Hamzah dan Muhliraini menyebutkan alasan mengapa matematika sebagai ratu ilmu karena banyak ilmu-ilmu lain yang bersumber dari matematika. Dapat diketahui, bahwa setiap kali ada perkembangan, maka dapat kita lihat matematika memberikan dampak yang cukup berarti. Matematika juga disebut sebagai pelayan ilmu karena ilmu lain menyelesaikan masalah menggunakan rumus, aksioma, serta model pembuktian yang dimiliki matematika. Matematika digunakan sebagai alat untuk menerjemahkan

masalah ke dalam bentuk simbol-simbol yang kemudian dianalisis (Hamzah, 2014).

Mengingat pentingnya peranan matematika, maka matematika dijadikan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan pada tingkat sekolah dasar sampai sekolah tingkat menengah. Dalam proses pembelajaran matematika harus memperhatikan motivasi peserta didik, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 19 ayat 1 yang mengatakan bahwa pada proses pembelajaran pada suatu pendidikan harus dapat memotivasi peserta didik. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek

belajar itu dapat tercapai (Husamah, 2016). Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Rahmah et al., 2020). Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut; (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif (B. Uno, 2010).

Selain motivasi, hasil belajar juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar ini dilakukan oleh pendidik untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 4 disebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Kunandar juga

mengatakan dalam bukunya bahwa penilaian hasil belajar siswa sangat penting karena melalui penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Dan bisa juga untuk melihat keberhasilan guru dalam pembelajaran (Kunandar, 2015). Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu: (1) Aspek Internal yaitu yang berasal dari dalam diri individu (2) Aspek Eksternal yaitu yang berasal dari luar diri individu (Wirtaria, R., Aniswita, A., & Elmita, 2022).

Mengingat pentingnya motivasi dan hasil belajar siswa, peneliti tertarik untuk melakukan observasi di MTsN 2 Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait motivasi belajar yaitu, kurangnya keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, hal ini dapat dilihat saat guru memberikan tugas, siswa kurang antusias untuk mengerjakannya dan memilih untuk mencontek. Selanjutnya, kurangnya kesiapan siswa dalam belajar, dimana ada sebagian siswa yang tidak membawa peralatan belajar dan pada akhirnya mereka saling pinjam meminjam. Kemudian interaksi verbal

seperti pemberian penghargaan atau pujian kurang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang bersemangat dalam pengerjaan tugas.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibuk Gusvo Mery S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota tahun pelajaran 2022/2023. Beliau menjelaskan masih kurangnya motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari kurangnya perhatian dan antusias siswa saat pelajaran matematika, kemudian pada saat diberikan tugas atau pekerjaan rumah, sudah hampir seluruh siswa yang mengerjakan namun masih banyak siswa yang tidak mengerjakannya secara jujur, mereka lebih suka melihat hasil pekerjaan dari temannya.

Penulis juga mewawancarai beberapa siswa, bagaimana siswa menjawab bahwa mereka memang tidak menyukai matematika dan beranggapan bahwa pelajaran matematika termasuk mata pelajaran yang sulit dan membingungkan, sehingga siswa mengantuk dan bosan untuk belajar matematika. Hal ini juga berakibat terhadap motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain kurangnya

motivasi siswa dalam belajar, nilai yang diperoleh siswa juga tergolong masih banyak yang di bawah KKM.

Peneliti menduga bahwa permasalahan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas berawal dari proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota. Peneliti melihat proses pembelajaran yang terjadi di kelas terlalu kaku dan kurang bervariasi. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran lebih dominan dilakukan oleh guru, dimana guru menjelaskan di depan kelas kemudian memberikan contoh soal dan latihan, sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana ditegaskan oleh Rusman bahwa model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, guru boleh memilih pola pelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan belajar (Rusman, 2012). Oleh sebab itu pendidik sebagai salah satu

komponen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran hendaknya mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan agar siswa lebih termotivasi dan hasil belajar juga meningkat yakni model pembelajaran kooperatif.

Johson dan Johson mengatakan bahwa belajar kooperatif akan mendorong siswa belajar lebih banyak materi pelajaran, merasa lebih nyaman dan termotivasi lebih banyak materi pelajaran, merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar (Fathurrohman, 2020). Menurut Istarani dan Muhammad Ridwan, dalam pembelajaran kooperatif siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberi dampak yang positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas dapat memotivasi siswa meningkatkan hasil belajarnya (Istarani et al., 2015). Selanjutnya menurut Rusman model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik (Rusman, 2012). Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin yang

mengatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sanjaya, 2011).

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2009).

STAD Merupakan suatu model pembelajaran secara berkelompok untuk saling memotivasi dan membantu memahami kompetensi yang diharapkan serta meningkatkan kesadaran bahwa belajar itu menyenangkan, bermakna, dan penting untuk dilakukan (Marheni et al., 2020). Slavin mengatakan bahwa gagasan utama dalam STAD adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu sama lain dalam menguasai pelajaran yang diajarkan oleh guru. Jika peserta didik ingin agar

timnya mendapatkan penghargaan tim, peserta didik harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Peserta didik harus mendukung teman satu timnya untuk melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan. Menurut Aris Shoimin, salah satu kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu siswa aktif membantu dan memotivasi semangat siswa untuk berhasil bersama dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Rusman, salah satu kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mendorong atau memotivasi siswa untuk giat belajar karena adanya pemberian reward (Istarani. Muhammad Ridwan, 2015).

Selanjutnya menurut Kuswadi salah satu keuntungan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa (Imamuddin, 2013). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kristiani dan Airlanda yang mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa karena siswa dapat belajar secara berkelompok dan

bertukar pikiran dan pengetahuan (Wangge, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Metode Penelitian

Bagian metode menggambarkan langkah-langkah yang dilalui dalam mengeksekusi kajian. Oleh karena itu perlu ditampilkan dengan cukup detail kepada pembaca mengapa metode yang digunakan reliabel dan valid dalam menyajikan temuan. Adapun unsur yang harus ada dalam bagian ini teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik sampling, ukuran yang digunakan dan teknik analisis data. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pra-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (X) terhadap motivasi (Y_1) dan hasil belajar (Y_2). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *The Static Group Comparison*

Design dan dilaksanakan di MTsN 2 Lima Puluh Kota dengan populasi seluruh kelas VIII. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, homogenitas, serta uji kesamaan rata-rata pada data populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.3 sebagai kelas eksperimen dan VIII.5 sebagai kelas kontrol. Data primer diambil dari sampel penelitian, sementara data sekunder diperoleh dari guru matematika kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota. Instrument dalam penelitian ini adalah angket motivasi dan tes hasil belajar matematika. Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan uji-t.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Motivasi Belajar

Ketentuan Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh dari angket yang dibagikan kepada kedua kelas sampel. Jumlah siswa yang mengisi angket motivasi sebanyak 51 orang siswa, 26 orang siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan kelas VIII.3 dan 25 orang siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan kelas VIII.5.

Angket motivasi belajar diberikan untuk melihat motivasi

belajar siswa yang diberikan sebanyak 26 item yang terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif yang masing-masingnya adalah 13 item. Data kedua sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Data Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Sampel

Kelas	\bar{X}	N	S	P	Kriteria
Eksperimen	85,423	26	8,728	78,047 %	Tinggi
Kontrol	83,36	25	8,261	64,123 %	Cukup

2. Hasil Belajar

Sedangkan pengumpulan data mengenai hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan instrument tes. Tes diberikan kepada kedua kelas sampel. Soal tes yang diberikan kepada siswa berbentuk soal essay yang terdiri dari 6 butir soal dengan waktu 80 menit. Tes yang diuji pada kelas sampel memiliki skor maksimal 100. Penilaian tes hasil belajar diikuti oleh 26 siswa dari kelas eksperimen dan 25 siswa dari kelas kontrol. Hasil perhitungan data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Hasil Tes Akhir Matematika Siswa Kelas Sampel

Kelas	N	Nilai Maks	Nilai Min	\bar{x}	S
Eksperimen	26	100	50	79,654	13,997
Kontrol	25	95	51	71,92	13,162

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 79,654 sedangkan rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 71,92.

Berdasarkan persentase ketuntasan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada persentase ketuntasan siswa kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, jumlah siswa yang tuntas ada 18 siswa atau 69% dari 26 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas ada 8 siswa atau 32% dari 25 siswa.

Setelah selesai mendeskripsikan data motivasi belajar matematika siswa, selanjtnya dilakukan analisis data hasil penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov Z, diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Kelas Sampel

N	Kelas	D_0	D_{tabel}	P_{value}	α
1	Eksperimen	0,100	0,259	0,132	0,05
2	Kontrol	0,109	0,264	0,150	

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Sampel

N	Kelas	D_0	D_{tabel}	P_{value}	α
1	Eksperimen	0,132	0,259	0,150	0,05

2	Kontrol	0,147	0,264	0,150	
---	---------	-------	-------	-------	--

Berdasarkan kedua tabel di atas, menunjukkan bahwa data kelas sampel berdistribusi normal karena nilai $L_0 < L_{tabel}$ serta nilai $P_{value} > \alpha$.

Uji Homogenitas

Tujuan dilakukan uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah kedua data kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Setelah dilakukan perhitungan, untuk motivasi belajar diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,063$ sedangkan $F_{tabel} = 1,96$. Dengan menggunakan software *minitab* didapatkan $P_{value} = 0,640$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dan untuk hasil belajar diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,211$ sedangkan $F_{tabel} = 1,96$. Dengan menggunakan software *minitab* didapatkan $P_{value} = 0,193$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai $P_{value} > \alpha$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data sampel memiliki variansi homogen.

Uji Hipotesis

Tujuan dilakukan uji hipotesis adalah untuk mengetahui pengaruh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Setelah dilakukan perhitungan, untuk motivasi belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,251$ sedangkan $t_{tabel} = 1,67$. Dengan menggunakan software *minitab* didapatkan $P_{value} = 0,000$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dan untuk hasil belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,031$ sedangkan $t_{tabel} = 1,67$. Dengan menggunakan software *minitab* didapatkan $P_{value} = 0,024$ dengan

taraf nyata $\alpha = 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Berdasarkan data sampel motivasi dan hasil belajar matematika siswa, terlihat bahwa motivasi dan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Adapun indikator motivasi yang dipakai dalam penelitian ini menurut Hamzah B.Uno yaitu sebagai berikut: 1) hasrat dan keinginan untuk berhasil; 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Cita-cita dan harapan di masa depan; 4) Penghargaan dalam belajar; 5) Kegiatan yang menarik perhatian dalam belajar, dan 6) Lingkungan belajar yang kondusif (B. Uno, 2010).

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Dari hasil analisis data, terlihat bahwa persentase rata-rata motivasi kelas eksperimen adalah 78% dengan kriteria tinggi sementara persentase rata-rata kelas kontrol adalah 64% dengan kriteria cukup. Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 79,654 dan kelas kontrol adalah 71,92. Dilihat dari segi ketuntasan belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah adalah 74. Pada kelas eksperimen ada 18 siswa atau 69% yang tuntas dan yang

tidak tuntas ada 8 siswa atau 31% dari jumlah keseluruhan siswa kelas eksperimen yaitu 26 siswa. Pada kelas kontrol ada 8 siswa atau 32% yang tuntas dan 17 siswa atau 68% tidak tuntas dari jumlah keseluruhan siswa kelas kontrol yaitu 25 siswa. Sehingga, dapat diketahui bahwa motivasi dan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih baik dari hasil belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil statistik menunjukkan bahwa t_{hitung} motivasi dan hasil belajar matematika lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif H_1 diterima dan terbukti kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Motivasi dan hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen meningkat karena adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Menurut teori

yang dikemukakan oleh Slavin yang mengatakan bahwa gagasan utama dalam STAD adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu sama lain dalam menguasai pelajaran yang diajarkan oleh guru. Jika peserta didik ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, peserta didik harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Peserta didik harus mendukung teman satu timnya untuk melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan (Istarani et al., 2015). Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kuswadi salah satu keuntungan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa (Imamuddin, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedek Adrian dkk yang penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar antara kelas eksperimen dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional (Dedek Andrian et al., 2020). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Risnawiyati Octavia yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran konvensional, dimana motivasi dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran tipe STAD lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional (Octavia, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data angket motivasi dan tes hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan uji-t dan *software minitab* yang menunjukkan bahwa tolak H_0 . Dari hasil perhitungan untuk motivasi diperoleh hasil $t_{hitung} = 7,251$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Dengan menggunakan *software minitab* didapatkan $P_{value} = 0,000$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Sedangkan untuk hasil belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,031$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Dengan menggunakan *software minitab* didapatkan $P_{value} = 0,024$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $P_{value} < \alpha$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, H. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Dedek Andrian, Astri Wahyuni, Syarul Ramadhan, Fini Rezy Enabela Novilanti, & Zafrullah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, dan Motivasi Belajar. *Inomatika*, 2(1), 65–75. <https://doi.org/10.35438/inomati.ka.v2i1.163>

- Fathurrohman, M. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media. *Basicedu*, 6(2), 2904–2911. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2519>
- Hamzah, A. (2014). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Raja Grafindo Persada.
- Husamah. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*. UMM Pres.
- Imamuddin, M. (2013). Keterampilan Kooperatif Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VIII SMP 1 CAMPLONG. *Jurnal Penelitian*, 6(1).
- Istarani. Muhammad Ridwan. (2015). *50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Media Persada.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo Persada.
- Marheni, N. K., Jampel, I. N., & Suwatra, I. I. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 351. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27414>
- Octavia, R. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pecahan Matematika Kelas IV SD. *Jurnal*
- Rahmah, A. T., Aniswita, A., & Fitri, H. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di Kelas Viii Mtsn 3 Agam Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(1), 56–62. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i1.1174>
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Kencana Media Group.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Wangge, Y. S. & N. S. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Wirtaria, R., Aniswita, A., & Elmita, E. (2022). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA SDN 10 Sapiran Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.
-